MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

BEBAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI DETERMINAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN BEI 2022 - 2024 PASCA PENERAPAN UU HPP

Kharanissa Bonang Maryam[1], Darul Fahmi[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
[1]kharanissa01@gmail.com, [2]dosen02335@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Tax Expense, Firm Size, and Good Corporate Governance (GCG) on Profitability in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period following the enactment of the Tax Harmonization Law (UU HPP). The research data was obtained through secondary documentation from the annual financial reports of companies accessible via the official IDX website. The population comprises 52 companies, and a sample of 23 companies (69 total panel observations) was selected using the purposive sampling method. This research employs quantitative methods using panel data regression analysis processed through EViews 14 software. The model selection tests (Chow test and Hausman test) determined the Fixed Effect Model (FEM) as the best estimation model. The results of the research show that Tax Expense has no significant effect on Profitability (p-value = 0.1710), Firm Size has a significant negative effect on Profitability (p-value = 0.0032), and GCG has no significant effect on Profitability (p-value = 0.0919). Simultaneously, Tax Expense, Firm Size, and GCG have a significant effect on Profitability with an Adjusted R-squared value of 86.82%.

***Keywords**: Tax Expense, Firm Size, Good Corporate Governance, Profitability, Food and Beverage, Tax Harmonization Law*

Article history
Received: August 2026
Reviewed: August 2026
Published: August 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

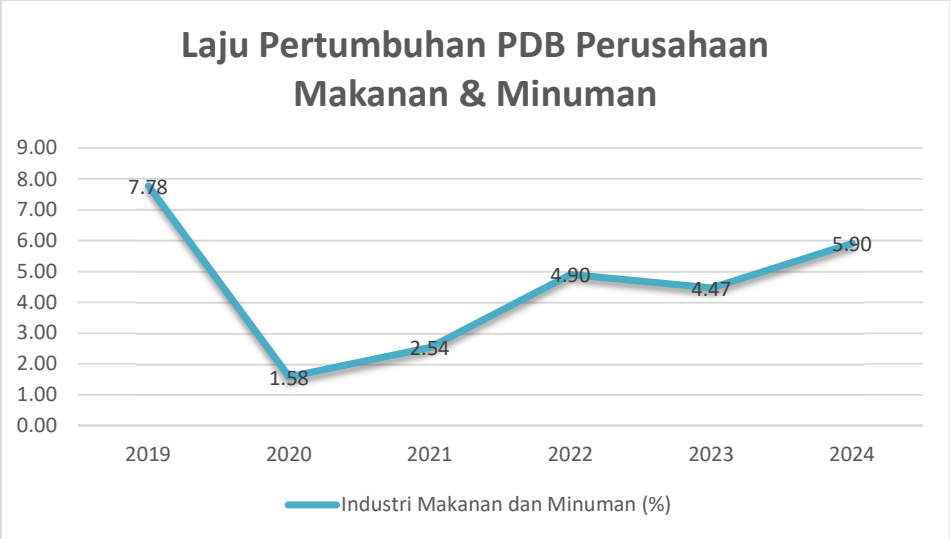
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 pasca berlakunya Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 23 perusahaan sampel dengan total 69 data observasi panel selama 3 tahun buku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 14. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (p-value $= 0{,}1710$), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (p-value $= 0{,}0032$), dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (p-value $= 0{,}0919$). Secara simultan, Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) sebesar 86,82%.

Kata Kunci: Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Makanan dan Minuman, Profitabilitas, UU HPP

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu pilar manufaktur strategis yang memberikan kontribusi dominan terhadap penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB) serta stabilitas perekonomian nasional di Indonesia. Namun, kinerja pertumbuhan sektor ini mengalami dinamika yang fluktuatif. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), setelah sempat tumbuh kuat sebesar 7,78% pada tahun 2019, laju pertumbuhan PDB sektor makanan dan minuman terkoreksi tajam hingga 1,58% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, sebelum akhirnya bangkit secara konsisten menjadi 2,54% pada 2021, 4,90% pada 2022, 4,47% pada 2023, dan menyentuh 5,90% pada tahun 2024. Di tengah fase ekspansi tersebut, dunia usaha dihadapkan pada perubahan fundamental tata regulasi perpajakan melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang mulai berlaku efektif sejak tahun pajak 2022. Regulasi ini membawa perubahan struktural, antara lain pembatalan penurunan tarif PPh Badan menjadi 20% (ditetapkan tetap 22%), perluasan objek PPN, serta integrasi sistem administrasi perpajakan digital CoreTax.



Tolak ukur utama efektivitas kinerja manajerial dalam mendayagunakan aktiva perusahaan guna menghasilkan laba bersih tercermin pada rasio profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas menjadi indikator fundamental yang diperhatikan investor dalam memproyeksikan dividen dan pertumbuhan perusahaan. Di satu sisi, beban perpajakan merupakan arus kas keluar riil yang mengurangi nominal laba bersih yang dilaporkan entitas. Namun, temuan empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*); (Arisandy & Eka Putri, 2022) menemukan beban pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Sitorus et al., 2023) membuktikan beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena adanya mekanisme beban bunga utang sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Faktor internal lain yang memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Korporasi dengan total aset yang besar diasumsikan mampu memanfaatkan skala ekonomi (*economies of scale*), mempermudah akses pembiayaan eksternal, dan memperluas pangsa pasar. Kendati demikian, sejumlah studi terdahulu juga mencatat perbedaan hasil; (Syahwildan & Sutrisno, 2020) , (Yoga Aji Nugroho & Nursiam, 2025) , serta (Sitorus et al., 2023) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara (Arisandy & Eka Putri, 2022) serta (Sugianto & Meirisa, 2023) menyimpulkan bahwa skala aset tidak menjamin tingginya keuntungan akibat timbulnya inefisiensi biaya operasional dan beban penyusutan aktiva.

Guna menekan timbulnya inefisiensi pemanfaatan aset serta mengendalikan potensi konflik keagenan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*), penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi instrumen pengawasan yang krusial. Struktur dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas objektif dalam mengawal transparansi pelaporan keuangan serta efisiensi beban biaya korporasi. Berbagai studi seperti (Solekhah & Efendi, 2020) , (Trida et al., 2021) , (Lumbanraja, 2021) , dan (Izdihar & Suryono, 2022) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun (Riyandika & Saad, 2020) mendapati bahwa keberadaan dewan pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 pasca implementasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak kerja di mana pemilik perusahaan (*principal*) mendelegasikan wewenang operasional kepada manajer (*agent*). Perbedaan kepentingan sering kali memicu *agency conflict*, di mana manajer berorientasi pada keuntungan jangka pendek (seperti kompensasi bonus), sementara pemegang saham menuntut maksimalisasi nilai perusahaan jangka panjang. Penerapan GCG melalui proporsi komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme kendali internal untuk memitigasi *agency cost*, mengawasi kebijakan perpajakan secara akuntabel, serta mengoptimalkan alokasi modal aktiva.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu korporasi dalam mendatangkan keuntungan dari modal dan aset yang dioperasikan (Kasmir, 2016:196). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) dengan formula (Hanafi dan Abdul, 2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Beban Pajak

Beban pajak diukur menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR), yang merefleksikan persentase beban pajak penghasilan riil yang ditanggung perusahaan terhadap laba komersial sebelum pajak. Formulasi ETR dirumuskan sebagai berikut (Rego dan Wilson, 2012):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban PPh}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya sebuah entitas yang dinilai dari akumulasi nilai aktiva yang dikuasainya. Untuk menyeragamkan sebaran data aset yang bernilai nominal besar, ukuran perusahaan diproksikan melalui logaritma natural total aset (Nur dan Subardjo, 2020):

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik diarahkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan melindungi hak pemegang saham. Sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, GCG diukur melalui rasio keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris (Kusumaningtyas, 2015):

$$\text{GCG} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses laporan keuangan tahunan auditan melalui situs resmi www.idx.co.id atau situs resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 yang berjumlah 52 perusahaan.
- **Teknik Pengambilan Sampel:** Menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria:
    1. Terdaftar di BEI secara konsisten selama rentang tahun 2022–2024.
    2. Menyajikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam denominasi mata uang Rupiah.
    3. Tidak mengalami *delisting* dan tidak membukukan rugi bersih pada Laporan Laba Rugi selama periode 2022–2024.
    4. Menyajikan data publikasi lengkap terkait variabel Beban Pajak, Total Aset, GCG (Komisaris dan Total Komisaris), dan Profitabilitas.
- **Penentuan Jumlah Sampel:** Berdasarkan kriteria seleksi tersebut, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga total data observasi panel yang dianalisis berjumlah 69 sampel (23 emiten $\times$ 3 tahun amatan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskriptif Data

Ringkasan karakteristik statistik deskriptif dari 69 sampel penelitian diolah menggunakan program EViews 14 dan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
ROA (Y)	69	0,110056	0,096988	0,331943	0,006545	0,068337
ETR (X1)	69	0,222454	0,217515	0,323600	0,046923	0,037590
SIZE (X2)	69	28,46284	28,36588	32,93787	24,98745	1,913633
GCG (X3)	69	0,394686	0,333333	0,750000	0,333333	0,082804

Sumber: Data diolah EViews 14, 2026

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui tahapan Uji Chow dan Uji Hausman pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Pengujian	Statistik Uji	Nilai Probabilitas	Kriteria	Model Terpilih
Uji Chow	Cross-section Chi-square (161,3454)	0,0000	Prob < 0,05	Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman	Cross-section random (14,26117)	0,0026	Prob < 0,05	Fixed Effect Model (FEM)

Sumber: Data diolah EViews 14, 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow ($p = 0{,}0000$) dan Uji Hausman ($p = 0{,}0026$), model estimasi yang terpilih dan paling konsisten digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas:** Nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar $5{,}266010$ dengan nilai signifikansi $0{,}071862 > 0{,}05$, sehingga residual terdistribusi secara normal.
2. **Uji Multikolinearitas:** Nilai *Centered VIF* untuk variabel Beban Pajak ($1{,}073848$), Ukuran Perusahaan ($1{,}091349$), dan GCG ($1{,}113426$) bernilai < 10, yang menegaskan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. **Uji Heteroskedastisitas:** Melalui Uji Glejser, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square Obs*R-squared* sebesar $0{,}0910 > 0{,}05$, sehingga model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.
4. **Uji Autokorelasi:** Nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar $2{,}137567$. Dengan $N = 69$ dan $k = 3$ pada $\alpha = 0{,}05$, diperoleh tabel DW: $dU = 1{,}7015$ dan $4 - dU = 2{,}2985$. Karena $1{,}7015 < 2{,}137567 < 2{,}2985$, model memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Hasil regresi data panel model FEM disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistik	Prob. (Sig.)
Konstanta (C)	1,820476	0,523057	3,480455	0,0012
Beban Pajak (X1)	-0,194863	0,139961	-1,392271	0,1710
Ukuran Perusahaan (X2)	-0,056830	0,018183	-3,125441	0,0032
GCG (X3)	-0,125499	0,072805	-1,723781	0,0919
R-squared	0,916669	**F-statistic**	18,92057	
Adjusted R-squared	0,868221	**Prob(F-statistic)**	0,000000	

Sumber: Data diolah EViews 14, 2026

Persamaan regresi panel yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA} = 1{,}820476 - 0{,}194863(X_1) - 0{,}056830(X_2) - 0{,}125499(X_3) + e$$

Uji t (Uji Parsial)

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan $df = (n - k - 1) = 69 - 3 - 1 = 65$, nilai t-tabel dua sisi tercatat sebesar $1{,}99714$:

1. **Uji t Beban Pajak (X_1):** Diperoleh nilai t-hitung $= -1{,}392271 < t$-tabel $1{,}99714$ dengan signifikansi $0{,}1710 > 0{,}05$. Maka H_1 ditolak; Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. **Uji t Ukuran Perusahaan (X_2):** Diperoleh nilai $|t$-hitung$| = 3{,}125441 > t$-tabel $1{,}99714$ dengan signifikansi $0{,}0032 < 0{,}05$ serta arah koefisien negatif ($-0{,}056830$). Maka H_2 diterima dalam arah negatif; Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

3. **Uji t Good Corporate Governance (X_3):** Diperoleh nilai t-hitung $= -1{,}723781 <$ t-tabel $1{,}99714$ dengan signifikansi $0{,}0919 > 0{,}05$. Maka H_3 ditolak; GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji F (Uji Simultan) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji F menunjukkan nilai F-hitung $= 18{,}92057 > F$-tabel $2{,}746$ $(df_1 = 3, df_2 = 65)$ dengan signifikansi $0{,}000000 < 0{,}05$. Hal ini menunjukkan bahwa Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H_4 diterima). Besaran *Adjusted* R^2 tercatat sebesar $0{,}868221$ (86,82%), yang mengindikasikan bahwa 86,82% variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara 13,18% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak terhadap Profitabilitas

Beban pajak yang diproksikan dengan ETR terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan profitabilitas entitas ($p = 0{,}1710$). Kondisi ini menunjukkan bahwa beban perpajakan badan pasca berlakunya UU HPP merupakan kewajiban fiskal pasti yang telah diantisipasi secara matang dalam anggaran operasional perusahaan. Perusahaan memanfaatkan mekanisme insentif serta beban bunga utang sebagai pengurang penghasilan kena pajak yang sah, sehingga fluktuasi tarif fiskal tidak mendisrupsi kinerja perolehan laba bersih secara fundamental. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sitorus et al., 2023) , namun bertentangan dengan (Arisandy & Eka Putri, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ($p = 0{,}0032$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan aset yang semakin besar justru cenderung menurunkan rasio laba terhadap aktiva (ROA). Emiten makanan dan minuman dengan aset masif dihadapkan pada biaya pemeliharaan aktiva tetap, beban penyusutan pabrik, serta kompleksitas hierarki manajemen yang memperbesar inefisiensi beban tetap jika tidak diimbangi kenaikan volume penjualan. Temuan empiris ini memperkuat hasil studi (Sitorus et al., 2023), (Syahwildan & Sutrisno, 2020) , serta (Yoga Aji Nugroho & Nursiam, 2025), namun bertentangan dengan (Sugianto & Meirisa, 2023) dan (Arisandy & Eka Putri, 2022).

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas

Proporsi komisaris independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($p = 0{,}0919$). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dalam periode pengamatan lebih berfokus pada fungsi kepatuhan regulasi formal (*compliance*) dan mitigasi risiko jangka panjang, serta tidak mengintervensi langsung aktivitas taktis penjualan yang menciptakan laba jangka pendek. Hasil riset ini sejalan dengan temuan (Riyandika & Saad, 2020), namun bertolak belakang dengan temuan (Izdihar & Suryono, 2022).

Pengaruh Simultan Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan GCG terhadap Profitabilitas

Pengaruh simultan yang signifikan dengan daya determinasi 86,82% menegaskan relevansi *Agency Theory*. Pengendalian beban pajak fiskal, pengelolaan efisiensi skala aktiva internal, dan pengawasan independen secara integratif terbukti menjadi pilar utama dalam menentukan marjin profitabilitas perusahaan manufaktur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* pada 23 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, disimpulkan:

1. Beban Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0{,}1710 > 0{,}05$.

2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0{,}0032 < 0{,}05$ dan koefisien regresi $-0{,}056830$.
3. *Good Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0{,}0919 > 0{,}05$.
4. Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi $0{,}000000 < 0{,}05$ serta nilai *Adjusted* R^2 sebesar 86,82%.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas pada subsektor makanan dan minuman serta rentang waktu pengamatan 3 tahun buku. Manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi utilitas kapasitas aset agar terhindar dari pemborosan biaya operasional aktiva tetap. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas sektor amatan ke seluruh industri manufaktur serta mengintegrasikan variabel fundamental penunjang laba lainnya seperti pertumbuhan penjualan (*sales growth*), likuiditas, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandy, N., & Eka Putri, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. *3*(1), 27–49. http://ejournal.uin-suska.ac.idJournalhomepage:http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/

Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI*.

Lumbanraja, T. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas*.

Riyandika, M., & Saad, B. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019*.

Sitorus, A. P., Purba, R. C., & Budianto. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal EMT KITA*, *7*, 229–237. https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.850

Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan*.

Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*.

Syahwildan, M., & Sutrisno, T. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk*. www.bps.go.id

Trida, Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan*. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto

Yoga Aji Nugroho, & Nursiam. (2025). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Total Asset Turnover, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(3). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.7443